

Kata Pengantar

Apa itu Choralvorspiel (Inggris "Chorale prelude")? Sejak abad ke-16 terdapat kebiasaan bahwa sebuah lagu Gereja yang cukup terkenal dibunyikan sebagai "improvisasi" – bukan sebagai iringan nyanyian. Dengan tujuan agar para pendengar dalam hati dapat menghayati syairnya yang sudah dihafal, hingga pembawaan Choralvorspiel menjadi suatu meditasi / renungan. Nama "Choralvorspiel" berasal dari kata Jerman "Choral" yang berarti himne / lagu Gregorian; dan kata "Vorspiel" yang berarti permainan, presentasi. Umumnya Choralvorspiel diciptakan untuk organ.

Kapan Choralvorspiel dipakai? Di Jerman sering dimainkan waktu Komuni atau juga waktu persembahan; dapat juga dibunyikan sebelum misa dimulai. Namun tentu dapat juga dipakai dalam ibadat selain misa seperti waktu Adorasi, waktu Ibadat Sabda, waktu Retret / Rekoleksi dll. Choralvorspiel dapat juga digabungkan dengan nyanyian ybs., artinya setelah dinyanyikan syair nyanyian direnungkan dalam Choralvorspiel.

Dalam koleksi ini terdapat 9 Choralvorspiel; semua berdasarkan sebuah lagu inkulturasi. Diciptakan sebagai eksperimen atau tawaran baru, agar musik Gereja yang terutama terdiri dari musik vokal, kini diperkaya dengan jenis lain, yakni musik instrumental. "Aku mengasihi Tuhan" dan "Magnifikat" pernah diterbitkan dalam buku "Psallite"; dan "Raja yang mahakuasa" pernah termuat dalam buku "Instrumentalia I". Kini 9 Choralvorspiel dihadirkan dalam satu buku dengan tujuan untuk menonjolkan eksistensinya. Semoga dapat dipakai dengan semestinya.

Yogyakarta, tgl 18 September 2017
Karl-Edmund Prier sj